

Penerapan Etika Jurnalistik oleh *Citizen Journalism* di Media Online
Studi Kualitatif Mengenai Penerapan Etika Jurnalistik oleh *Citizen*
***Journalism* di Media Online Khususnya *Website* NET.CJ dengan**
Pendekatan Studi Kasus Robert K. Yin
The Application of Journalistic Ethics by Citizen Journalism in Online Media

¹Turi Aji Pratiwi, ²Dr. Kiki Zakiah, Dra., M.Si

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,*
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹turiapraatiwi@gmail.com, ²kikizakiahdarmawan@gmail.com

Abstract. Citizen Journalism is a journalistic activity conducted by the citizens. Citizen Journalism known as citizen journalism has an active role in the process of collecting, reporting, analyzing, and disseminating news and information owned. By learning and understanding the ethics of the journalist, Citizen Journalism can upload information properly and correctly. Code of ethics is a requirement for moral guidance for a profession that is composed by members of the profession itself and binding it in a practice. In fact, Citizen Journalism has implemented some journalistic code of ethics such as obtained information honestly. Online media is a media information with internet helping, and with the user it self that can easily participate, sharing and create a context of the online media. By using case study method, Citizen Journalism applying journalistic ethics can be explained solidly and clearly. Based on the result of the research, why they're interest to be the citizen journalism, how important the ethical of journalists application for citizen journalism, and how the ethical of journalists by citizen journalism in uploading information to online media.

Keywords: Citizen Journalism, Ethic of Journalists, Online Media.

Abstrak. Citizen Journalism adalah aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa. Citizen Journalism yang dikenal dengan jurnalisme warga mempunyai peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan menyebarkan berita serta informasi yang dimiliki. Dengan belajar dan memahami etika jurnalistik, Citizen Journalism bisa mengunggah informasi secara baik dan benar. Kode etik merupakan tuntutan bimbingan atau pedoman moral atau kesusilaan untuk suatu profesi yang disusun oleh para anggota profesi itu sendiri dan mengikatnya dalam mempraktekannya. Faktanya, Citizen Journalism sudah menerapkan beberapa kode etik jurnalistik seperti informasi yang diperoleh dengan cara yang jujur. Media online adalah sebuah media informasi dengan menggunakan alat bantu internet, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi. Dengan menggunakan metode studi kasus, Citizen Journalism yang menerapkan etika profesi jurnalis dapat dijelaskan secara padat dan jelas. Dengan berdasarkan hasil penelitian mengapa tertarik menjadi Citizen Journalism, seberapa penting penerapan etika jurnalistik bagi Citizen Journalism, dan bagaimana penerapan etika jurnalistik oleh Citizen Journalism dalam mengunggah informasi ke media online.

Kata Kunci: Citizen Journalism, Etika Jurnalistik, Media Online.

A. Pendahuluan

Citizen Journalism, yang biasa disebut *CJ*, akhir-akhir ini telah menjadi perbincangan. *Citizen Journalism* merupakan masyarakat umum yang tidak berprofesi sebagai jurnalis, namun melakukan kegiatan jurnalis atau secara singkat adalah kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh masyarakat umum. Dengan bermodal telepon genggam yang sudah memiliki fitur foto dan video warga sudah bisa melakukan proses Jurnalistik seperti apa yang dilakukan oleh seorang wartawan profesional.

Seperti pada saat peristiwa ledakan pabrik petasan di Kosambi, Kabupaten Tangerang yang menewaskan sebanyak 49 orang pada Kamis, 26 Oktober 2017 lalu. Dalam peristiwa inilah merupakan salah satu cara bagi para *Citizen Journalism* beraksi. Beberapa warga yang rumahnya dekat dengan tempat kejadian langsung mengambil gambar dengan maksud agar semua tahu apa yang sedang terjadi di sekitar rumahnya

dan langsung mengunggah video tersebut di media sosial yang mereka punya. Sampai saat ini proses tersebut dinamai dengan video amatir yang diliput oleh warga biasa dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak.

“ *Citizen Journalist* (Jurnalisme Warga) adalah warga biasa yang menjalankan fungsi selayaknya jurnalis profesional yang pada umumnya menggunakan *channel* media baru yaitu internet untuk menyebarkan informasi dan berita yang mereka dapat “. (Nugraha, 2012:14).

Kegiatan *Citizen Journalism* sama dengan wartawan pada umumnya, yaitu mengumpulkan informasi, menulis, dan menyiarkannya. Dalam menyiarkan informasinya *Citizen Journalism* dapat menggunakan media online atau media sosial yang mereka miliki. Dengan adanya *Citizen Journalism* jaringan-jaringan informasi dan sumber informasi akan lebih luas.

Ruang lingkup Jurnalistik semakin ramai dengan adanya para *Citizen Journalism*. Seiring berkembangnya teknologi membuat para *Citizen Journalism* semakin mudah melakukan kegiatan jurnalistik. *Citizen Journalism* kini sudah ada di Televisi, Radio, dan tentunya media *online*. Kehadiran *Citizen Journalism* dirasa dapat membantu kebutuhan media. Realitanya banyak warga biasa yang telah menjadi kontributor berita di media cetak, media elektronik, dan juga media *online*. Tidak dapat dipungkiri kecepatan *Citizen Journalism* dalam menyampaikan informasi tidak bisa ditandingi oleh media massa yang resmi karena keberadaan jurnalisme warga ada pada saat kejadian berlangsung. Secara tidak langsung jurnalis profesional dan media massa membutuhkan peran *Citizen Journalism* pada saat itu untuk melaporkan kejadian terkini karena suatu kejadian datang secara tiba-tiba dan sangat kecil kemungkinan wartawan profesional bisa langsung datang beberapa menit setelah kejadian itu berlangsung.

Citizen Journalism di Indonesia pada saat ini sangat berkembang. Beberapa media sudah menggunakan hasil karya *Citizen Journalist* dalam program beritanya. Seperti yang kita ketahui yaitu NET TV yang menggunakan hasil karya *Citizen Journalist* dalam beritanya. NET TV memberikan wadah kepada masyarakat yang ingin mengunggah informasi kepada khalayak dengan mudah lewat website yang mereka buat yaitu <https://netcj.co.id>.

Berkembangnya *Citizen Journalism* didukung dengan adanya *website* NET.CJ yang mengikut sertakan para jurnalis warga untuk bisa memproduksi berita dan bisa langsung mengunggah ke *website* tersebut dengan memanfaatkan fasilitas internet untuk menyalurkan apa yang mereka ketahui tentang informasi penting kepada khalayak. Bermodal telepon genggam hampir dapat dikatakan mustahil jika setiap detik kehilangan momen.

Website NET.CJ merupakan sebuah sarana yang memungkinkan masyarakat untuk mencari, menonton, serta berbagi informasi berita lewat video hasil karya *Citizen Journalism*. Perkembangan teknologi yang sangat pesat, seperti telepon genggam yang semakin canggih dan penggunaanya yang mudah, membuat bertambahnya antusiasme masyarakat untuk menjadi *Citizen Journalism*. Program NET.CJ yang dibuat oleh PT. NET Mediatama Indonesia dan baru mengudara pada Juni 2013 ini memudahkan para *Citizen Journalism* untuk menyuguhkan informasi kepada khalayak. Cukup dengan membuat akun pribadi, lalu membuat video, dan upload video dengan mencantumkan judul dan deskripsi singkat yang mengacu 5w+1h.

Karya *Citizen Journalism* harus mampu menjadi sarana masyarakat, terutama sebagai wadah berkarya serta berbagi informasi kepada khalayak. Dengan hanya bermodal telepon genggam, setiap orang bisa menjadi jurnalis.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa *Citizen Journalism* memiliki andil

penting dalam proses jurnalistik. Kemajuan teknologi yang menjadi kekuatan utama membuat *Citizen Journalism* bisa mendapatkan pemahaman dan cara untuk mengedit berita dan mengirimkannya kepada media yang diinginkan. Warga biasa yang menjadi *Citizen Journalism* secara tidak langsung sudah menerapkan kode etik jurnalistik.

Citizen Journalism yang menerapkan etika profesi jurnalis terlihat unik. Karena berdasarkan hasil pra-riset, peneliti menemukan banyaknya *Citizen Journalism* yang menyebarkan informasi tanpa menggunakan etika profesi jurnalis. Jika kita lihat faktanya sekarang, fenomena berita hoax tidak ada filter untuk menghentikannya. Seperti contoh menyebarkan foto korban yang berlumuran darah, dan informasi yang tidak sesuai dengan fakta.

Kode Etik Jurnalistik adalah sejumlah aturan-aturan dasar yang mengikat seluruh profesi kewartawanan dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai wartawan. Kode etik jurnalistik merupakan sebuah hal yang digunakan sebagai landasan pers dalam menjalankan kegiatannya. *Citizen Journalism* sudah menerapkan beberapa kode etik jurnalistik seperti informasi diperoleh dengan cara yang jujur, meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkan, dan lain-lain.

Dari konteks penelitian di atas, ada hal yang menarik untuk dicermati dan diteliti oleh peneliti. Yang menjadikan dasar keinginan peneliti di sini adalah untuk melihat mengapa warga tertarik menjadi *Citizen Journalism*, seberapa penting penerapan etika profesi jurnalis bagi seorang *Citizen Journalism*, dan bagaimana penerapan etika profesi jurnalis oleh *Citizen Journalism* dalam mengunggah informasi ke media *online* khususnya *website* NET.CJ.

B. Landasan Teori

Jurnalistik atau *journalism* berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari – hari, atau bisa juga berarti surat kabar. MacDougall menyebutkan bahwa *jurnalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting di mana pun dan kapan pun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis. Tak peduli apa pun perubahan – perubahan yang terjadi di masa depan baik sosial, ekonomi, politik maupun yang lain – lainnya (dalam M. Budyatna 2005:15). Kata pers atau *press* ini digunakan untuk merujuk semua kegiatan jurnalistik, terutama kegiatan yang berhubungan dengan menghimpun berita, baik oleh wartawan media elektronik maupun oleh wartawan cetak.

Kode etik jurnalistik adalah sejumlah aturan – aturan dasar yang mengikat seluruh profesi kewartawanan dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai wartawan. Kode etik jurnalistik merupakan sebuah hal yang digunakan sebagai landasarn pers dalam menjalankan kegiatannya. Etika menyangkut baik buruk berdasarkan hati nurani. Berikut pengertian etika (dalam Alex Sobur, 2001:206):

1. Etika ialah teori tentang perbuatan manusia, yaitu ditimbang menurut baik dan buruknya
2. Etika ialah ilmu pengetahuan tentang kesusilaan atau moral
3. Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.

Perkembangan *Citizen Journalism* didukung dengan adanya perkembangan media massa. Dengan adanya internet, *CJ* mampu menyebarkan informasi dalam bentuk teks, audio, foto, video, komentar dan analisis. Bahkan mampu menjalankan fungsi pers seperti watchdog, filter informasi, pengecekan fakta bahkan pengeditan. Siapa pun bisa memilih untuk menjadi *Citizen Journalism* dalam bidang apapun. Tentu

disesuaikan dengan ketertarikan masing – masing warga. Karena itulah, saat ini banyak sarana bagi *Citizen Journalist* untuk mengapresiasi diri dan berkarya (dalam Adrian Zakhary, 2015:24).

Menurut Pepih Nugraha dalam bukunya merunutkan lebih rinci *Citizen Journalism* memiliki unsur-unsur:

1. Warga biasa,
2. Bukan wartawan profesional,
3. Terkait fakta atau peristiwa yang terjadi,
4. Memiliki kepekaan atas fakta atau peristiwa yang terjadi itu,
5. Memiliki peralatan teknologi informasi,
6. Memiliki keingintahuan yang tinggi,
7. Memiliki kemampuan menulis atau melaporkan,
8. Memiliki semangat berbagi informasi dengan yang lainnya,
9. Memiliki blog pribadi atau blog sosial dan akrab dengan dunia *online*,
10. Menayangkan hasil liputannya di media *online* seperti blog atau media sosial,
11. Tidak berharap imbalan atas apa yang ditulisnya.

Media online disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (website) internet. (dalam Romli, Asep Syamsul M 2002:30). Secara teknis atau “fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Yang termasuk kategori media online adalah portal, *website*, radio online, TV online, dan email. Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan ‘media konvensional’ (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik media online, antara lain:

1. Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan
2. Aktualitas: berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian
3. Cepat: begitu diposting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang
4. Update: pembetulan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Kita belum menemukan istilah “ralat” di media online sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terus-menerus.
5. Kapasitas luas: halaman web bisa menampung naskah sangat panjang
6. Fleksibilitas: pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja, setiap saat.
7. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet (dalam Asep Syamsul M. 2012:33).

C. Hasil Penelitian

Website NET.CJ merupakan salah satu media online yang dibuat oleh PT Net Mediatama Indonesia untuk para *Citizen Journalism* yang ingin mengunggah informasi dengan sangat mudah. Hanya dengan bermodal telepon genggam yang sudah memiliki fitur kamera dan juga internet, warga bisa langsung menjalankan tugas jurnalistik layaknya seorang wartawan.

Ketertarikan merupakan suatu proses yang dengan mudah dialami oleh setiap individu tetapi sukar untuk diterapkan. Hal itu dapat dilihat dari *Citizen Journalism* yang peneliti wawancara. Mereka tertarik menjadi *Citizen Journalism* karena menurut mereka hobi yang mereka miliki bisa tersalurkan di NET.CJ. Hanya dengan mempunyai telepon genggam yang sudah memiliki fitur video, foto, dan internet mereka bisa mengunggah informasi sepuasnya dengan gratis untuk khalayak. Dengan adanya ketertarikan warga

biasa untuk bersedia menjadi *Citizen Journalism* akan menambahkan warna baru kepada khalayak. Semakin banyak warga yang terlibat menjadi *Citizen Journalism*, maka semakin banyak pula informasi – informasi yang bisa khalayak dapatkan. *Citizen Journalism* yang hobi mengunggah informasinya ke media yang mereka punya adalah *Citizen Journalism* yang peka terhadap situasi dan kondisi yang ada di lingkungan mereka. Dengan adanya media yang mendukung *Citizen Journalism* untuk menampung informasi yang mereka punya, akan menjadi hal positif bagi mereka untuk mencari, dan terus mencari apa yang layak menurut mereka untuk di informasikan kepada khalayak.

Etika jurnalistik sangat penting dipakai pada saat menyebarkan informasi kepada khalayak. Kode etik jurnalistik merupakan sebuah hal yang digunakan sebagai landasan pers dalam menjalankan kegiatannya. Tanpa adanya kode etik jurnalistik, seorang jurnalis ataupun orang awam yang mencoba menjadi seorang jurnalis dapat membuat tulisan yang disesuaikan dengan selera sendiri tanpa memerhatikan fakta yang terjadi. Dari 11 kode etik jurnalistik yang harus dijalankan oleh jurnalis menurut dewan pers, informan yang peneliti wawancara telah menerapkan beberapa kode etik jurnalistik. Seperti pasal 1, pasal 3, dan pasal 4. Mereka mengaku bahwa tidak terlalu paham tentang kode etik jurnalistik. Tetapi mereka sebagai *Citizen Journalism* berusaha agar informasi yang mereka sebarkan tidak akan merugikan orang lain, sesuai fakta, dan bisa dipertanggung jawabkan.

Walaupun tidak ada pelatihan khusus dari NET untuk para *Citizen Journalism* dan hanya mengadakan *outing* 6 bulan sekali, para *Citizen Journalism* tetap mencari tahu dan memperdalam sendiri pengetahuannya tentang dunia perjurnalistikan. Dengan adanya tuntutan NET yang mengharuskan para *Citizen Journalism* memahami etika jurnalistik, membuat *Citizen Journalism* mencari tahu sendiri tentang etika jurnalistik dengan bantuan *google*, mereka bisa dengan mudah mencari apa yang mereka ingin tahu.

Berbicara tentang *Citizen Journalism*, syarat menjadi seorang *Citizen Journalism* menurut Adrian Zakhary dalam bukunya adalah yang pertama harus peka terhadap isu sosial dan keadaan sekitar. Misalnya saat melihat kejadian kebakaran, kecelakaan, dan perilaku curang langsung merekamnya menggunakan kamera yang ada seperti *smartphone*. Yang kedua harus rajin, menjadi *Citizen Journalism* sangat mudah, namun nyatanya tidak semua orang sanggup membuat materi video secara konsisten. Saat ada momen didepan, seorang *Citizen Journalism* harus rajin, artinya menyisihkan waktu untuk mengambil gambar dan mengirimkan videonya melalui media sosial atau ke redaksi pemberitaan stasiun televisi. Yang terakhir adalah mau belajar untuk mengingatkan wawasan dan kapasitas diri. Wawasan terhadap isu terkini dan berkembang akan menambah informasi berharga bagi seorang *Citizen Journalism*. Mengingat kapasitas diri, berupa pengetahuan mengenai cara pengambilan gambar dan penulisan yang baik akan memberikan kekuatan pada karya *Citizen Journalism*.

Dengan jawaban tiga informan yang peneliti wawancara, terbukti bahwa setiap *Citizen Journalism* memiliki cara yang berbeda – beda dalam menerapkan etika jurnalistiknya pada saat mengunggah informasi kedalam *website* NET.CJ. Walaupun pada dasarnya pihak NET sendiri tidak memberikan pelatihan secara khusus tentang Jurnalistik yang mendalam kepada *Citizen Journalism*, tetapi tidak membuat para *Citizen Journalism* menyerah untuk belajar sendiri mengenai ilmu yang bersangkutan tentang dunia jurnalistik.

D. Kesimpulan

Ketertarikan warga menjadi *Citizen Journalism* bermula dari kegemaran mereka yang suka merekam suatu kejadian yang ada disekitar mereka dan mengunggahnya di

media yang mereka punya. *Citizen Journalism* yang hobi mengunggah informasinya ke media yang mereka punya adalah *Citizen Journalism* yang peka terhadap situasi dan kondisi yang ada di lingkungan mereka. Dengan adanya program NET.CJ dalam bentuk *website* yang dibuat oleh PT. Mediatama Indonesia pada 2014 lalu, membantu para *Citizen Journalism* bisa menyebarkan informasinya kepada khalayak dengan cara yang mudah. Hanya dengan membuat akun pribadi dengan cara *sign up*, warga sudah resmi menjadi bagian dari *Citizen Journalism* NET. Menurut para *Citizen Journalism*, hobi yang mereka miliki bisa tersalurkan di NET.CJ. Dengan bermodal telepon genggam yang sudah memiliki fitur video, foto, dan internet mereka bisa mengunggah informasi sepuasnya dengan gratis untuk khalayak.

Etika jurnalistik sangat penting untuk dipakai saat ingin menyebarkan informasi oleh *Citizen Journalism* di *website* NET.CJ. Mereka harus mengetahui tentang etika jurnalistik, agar semua informasi yang disebar kepada khalayak adalah informasi yang secara faktual dan aktual dalam kenyataannya. Walaupun *Citizen Journalism* tidak begitu paham tentang etika jurnalistik, tetapi mereka paham bahwa ada peraturan jika ingin menyebarkan informasi kepada khalayak. Pihak NET mengatakan bahwa cara mereka menjelaskan etika jurnalistik dan ilmu tentang jurnalistik dasar dengan *outing* 6 bulan sekali. Jadi, setidaknya para *Citizen Journalism* yang bergabung di NET.CJ paham dan mengetahui tentang etika jurnalistik.

Setiap *Citizen Journalism* memiliki cara tersendiri dalam menerapkan etika jurnalistiknya pada saat mengunggah informasi ke media online khususnya *website* NET.CJ. *Citizen Journalism* yang peneliti wawancara mengatakan mereka paham bahwa menerapkan etika jurnalistik pada saat mengunggah informasi ke media online khususnya *website* NET.CJ adalah dengan cara verifikasi ulang terlebih dahulu informasi yang sudah didapat, harus berdasarkan fakta, dan harus bisa bertanggung jawabkan apa yang mereka sudah informasikan kepada khalayak. Walaupun pada dasarnya pihak NET tidak memberikan pelatihan secara khusus tentang Jurnalistik mendalam kepada *Citizen Journalism*, tetapi tidak membuat para *Citizen Journalism* menyerah untuk belajar mengenai ilmu jurnalistik. Pihak NET sengaja tidak mengadakan pelatihan khusus untuk para *Citizen Journalism* untuk mengetahui secara dalam tentang kode etik jurnalistik dengan alasan yang cukup jelas. Sumber terpercaya peneliti menjelaskan bahwa NET jelas ingin membedakan mana wartawan profesional, dan mana *Citizen Journalism*.

Daftar Pustaka

Buku

- Budyatna, Muhammad. 2005. *Jurnalistik Teori & Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nugraha, Pepih. 2012. *Citizen Journalism*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sobur, Alex. 2001. *Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Zakhary, Adrian. 2015. *The Power Of Citizen Journalist*. Jakarta: Visualogy Publisher

Sumber lain

- Indonesia, Kode Etik Jurnalistik menurut Dewan Pers. 15 Februari 2018, pkl 20.03 WIB.
<http://dewanpers.or.id/kebijakan/peraturan>.